

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut :

Pertama, Pemikiran Kahrudin Yunus tentang distribusi dalam sistem ekonomi bersamaisme adalah praktik jual beli secara langsung tanpa perantara kaum pedagang dengan mendirikan badan masyarakat dan memperbanyak pasar-pasar masyarakat.

Menurut analisis Yunus, sumber masalah dan penyebab utama tidak tercapainya kemakmuran dalam lapangan ekonomi adalah karena salah kaprah atas praktik distribusi perdagangan. Perdagangan saat ini telah melenceng dari apa yang dikenal pada tempo dulu sebagai praktik budaya arab. Praktik perdagangan tempo dulu yaitu penghasil membawa barang-barang dan hasil produksi dari daerah satu ke daerah lain, dari tempat satu ke tempat yang lain untuk melakukan praktik jual beli.

Perdagangan yang dikenal masa sekarang adalah perputaran barang dari pedagang satu ke pedagang yang lain. Maka dalam praktik perdagangan sekarang menciptakan rantai distribusi yang panjang. Begitu selanjutnya, Praktik perdagangan saat ini menjadi kendali perekonomian, dalam artian para saudagar yang menentukan barang-barang dan harga-harga di pasaran atas kehendak para pedagang. Penentu harga dipasaran bukan lagi menjadi kewenangan penghasil barang, namun ada di tangan para pedagang. Praktik perdagangan dengan sistem

rantai produksi yang panjang ini telah merugikan masyarakat sebagai pemakai.

Setidaknya ada lima kejelekan menurut Yunus akibat dari perdagangan sekarang ini yaitu, a) perdagangan adalah kerja yang tidak menghasilkan apa-apa. b) perdagangan adalah penipuan. c) perdagangan memperlambat barang-barang. d) perdagangan tidak menambah nilai barang, namun mempertinggi harga-harga. e) Perdagangan bukan mata pencaharian yang halal.

Melihat kejelekan itu, Yunus mengusulkan untuk menghapus praktik perdagangan yang sekarang ini dan menggantinya dengan berdirinya badan masyarakat yang berfungsi hanya menjalankan praktik distribusi. Sebab menurut Yunus kerja distribusi adalah kerja sosial, tidak boleh di kuasai oleh individu-individu yang mempunyai modal, kerja distribusi harus kolektif dijalankan secara bersama-sama, gotong royong. Menurut pengamatan Yunus terhadap Al-Qur'an tidak ada satu ayat pun yang mendukung praktik perdagangan (*tijarah*), al-Qur'an hanya menghalalkan jual-beli (*bai'un*).

Disinilah keterbaruan penelitian ini, Kahrudin Yunus tidak terjebak dalam kerangka teoritis bahwa distribusi klasik yang berbicara soal upah, zakat, infak, sedekah, wakaf dan warisan. Yunus bergerak membuat teori baru, yaitu dengan memahami distribusi sebagai soal jual beli. Tidak hanya dalam tataran teoritis, Yunus menurunkan gagasan hingga tataran aplikatif yaitu dengan membentuk badan-badan masyarakat dan menciptakan pasar-pasar masyarakat.

Kedua, Problem perdagangan yang menciptakan rantai distribusi yang amat panjang memberikan efek tingginya harga-harga pada barang hingga di tangan konsumen, tentu merugikan pembeli dan juga produsen

(penghasil). Jika pembelian secara langsung tanpa perantara perdagangan tentu harga ditentukan oleh penghasil.

Menurut penelaahan peneliti, praktik yang dikehendaki Yunus melalui badan-badan masyarakat itu dapat diberlakukan dengan melihat konteks saat ini (rekontektualisasi). Konsep *bersamaisme* Kahrudin Yunus dapat diaplikasikan dalam era sekarang ini, sehingga mampu menghapus praktik-praktik perdagangan yang sekarang.

Dengan model *e-commerce* (toko dalam jaringan) maka akan mempertemukan secara langsung antara penjual dan pembeli, harga-harga sebagaimana semestinya atau tidak tinggi tidak menyulitkan pembeli, penjual mendapatkan harga sebagaimana mestinya nilai suatu barang itu. Begitu juga akan menghidupkan jasa pengangkutan atau pengiriman barang.

Penciptaan aplikasi digital *e-commerce* sebagai konsep distribusi dengan asas jual beli sangat memungkinkan menghilangkan praktik perdagangan modern saat ini. TaniHub adalah contoh *e-commerce* yang melakukan perlawanan atas praktik perdagangan sekarang ini. Melalui tiga pilar yaitu pertanian, teknologi, dan sosial, TaniHub bertujuan untuk mensejahterakan petani, membuat harga terjangkau. Praktik *tanihub* ini senada dengan sistem ekonomi kemakmuran Kahrudin Yunus melawan praktik perdagangan saat ini.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini mengalami keterbatasan. Sehingga tidak semua pembahasan atas berbagai pemikiran Kahrudin Yunus dapat dituangkan dalam karya ini. Dari keterbatasan penelitian ini, perlu bagi penelitian-penelitian lainnya untuk menggali pemikiran Kahrudin Yunus dari pendekatan yang beragam tentang teori dan praktik ekonomi *bersamaisme*. Secara

khusus dalam penelitian pemikiran Kahrudin Yunus tentang Distribusi ini belum mengungkap aspek sosial-politik secara komperhenship, mengungkap faktor-faktor sosial-politik yang menyebabkan pemikiran ekonomi Kahrudin Yunus harus hilang dari peredaran sejarah.

Secara umum, penulis memberikan saran peminat pemikiran Islam untuk mendalami pemikiran Yunus dari segala sisi pendekatan ekonomi, setidaknya dari keterbatasan itu dapat diungkap sisi lainnya sebagai berikut :

1. Dalam bidang fikih perlu digali pembahasan soal perdagangan dan jual beli pemikiran Kahrudin Yunus dengan pemikiran tokoh lainnya.
2. Dalam bidang keuangan, hendaknya perlu melakukan penelitian tentang konsep uang dan riba atas pemikiran Kahrudin Yunus.
3. Dalam muamalah perlu pula meneliti terkait dengan implementasi akad *tijarah* pada Perbankan Syariah, Bang Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Bantul Maal wa Tanwil (BMT).
4. Dalam bidang ekonomi diperlukan penelitian lapangan tentang praktik jual beli secara langsung tanpa perantara distribusi. Apakah menurut kajian ini nanti memberikan dampak positif bagi semua masyarakat.
5. Dalam bidang ilmu bisnis, perlu peninjauan ulang atas praktik perdagangan sekarang ini, baik di tataran nasional ataupun internasional.
6. Dalam bidang pemikiran ekonomi Islam, perlu mengungkap konsepsi Produksi dan konsumsi menurut Kahrudin Yunus. Untuk melihat secara menyeluruh pokok pikiran dasar terkait dengan ekonomi.